

## **DEDIKASI (DETEKSI DINI PENYAKIT PADA LANSIA) KADER POSYANDU LANSIA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER**

**Muhammad Taufik Page, Erviana**

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat  
*muhammادتaufik@unsulbar.ac.id*

### **Abstract**

Entering old age, an elderly person is likely to experience physical and psychological problems. Assistance in order to realize a useful and happy old age needs to be done. Elderly Posyandu is a form of integrated service for the elderly. The success of posyandu services must of course be accompanied by the competence of cadres who must be adequate as posyandu implementers. Activities in community service are aimed at increasing the knowledge and abilities of posyandu cadres in early detection of problems in the elderly through the elderly posyandu. The service method carried out is by providing DEDICATION counseling and the practice of health checks which are manifested in the form of a simulation of the implementation of the Elderly Posyandu. Participants in this activity consisted of 15 elderly posyandu cadres. The activities carried out are in the form of training that begins with a pretest then the material and training is continued with a posttest. The instrument used was a questionnaire which consisted of 10 questions. The results of the activity obtained an increase in knowledge about early detection of problems in the elderly. The results of the pretest of respondents with good knowledge amounted to 2 people (13.3%), enough knowledge of 2 people (13.3%), and less 11 people (<56%). The results of the cadre knowledge posttest increased, namely 13 (86.7%) cadres who had good knowledge and 2 cadres had sufficient knowledge. It can be concluded that this community service activity has a positive impact, namely increasing cadre knowledge about early detection of elderly disease through the elderly Posyandu.

*Keywords: Cadres, elderly Posyandu, knowledge.*

### **Abstrak**

Memasuki masa tua seseorang lansia kemungkinan akan mengalami permasalahan fisik maupun psikologis. Pendampingan dalam rangka mewujudkan masa tua yang berguna dan bahagia perlu dilakukan. Posyandu lansia adalah bentuk pelayanan terpadu bagi lansia. Keberhasilan pelayanan posyandu tentu saja harus dibarengi oleh kompetensi kader yang harus memadai sebagai pelaksana posyandu. Kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader posyandu dalam melakukan deteksi dini penyakit pada lansia melalui posyandu lansia. Metode pengabdian yang dilaksanakan yaitu dengan memberikan penyuluhan DEDIKASI dan praktik pemeriksaan kesehatan yang diwujudkan dalam bentuk simulasi pelaksanaan Posyandu Lansia. Peserta dalam kegiatan ini terdiri dari 15 orang kader posyandu lansia. Kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan yang diawali dengan pretest kemudian materi dan pelatihan dilanjutkan dengan posttest. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner yang berjumlah 10 pertanyaan. Hasil kegiatan didapatkan peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini penyakit pada lansia. Hasil pretest responden dengan pengetahuan baik berjumlah 2 orang (13,3%), pengetahuan cukup 2 orang (13,3%), dan kurang 11 orang (<56%). Hasil posttest pengetahuan kader mengalami peningkatan yaitu 13 (86,7%) kader yang memiliki pengetahuan baik dan 2 orang kader memiliki pengetahuan cukup. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan memberikan dampak positif yaitu peningkatan pengetahuan kader tentang deteksi dini penyakit lanjut usia melalui posyandu lansia.

*Kata kunci: Kader, Posyandu lansia, pengetahuan.*

## PENDAHULUAN

Angka penduduk lansia di Indonesia dikatakan mengalami peningkatan jumlah setiap tahunnya (Infodatin, 2022). Jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 301 juta orang pada tahun 2035, dari angka tersebut, sekitar 16,5 % atau 49,6 juta orang adalah lansia (Deshinta, 2018). Adanya peningkatan jumlah lansia tidak menutup kemungkinan terdapat kenaikan data penyakit lansia di Indonesia. Mayoritas penyakit terbanyak pada lansia pada umumnya adalah penyakit kardiovaskuler, penyakit otot dan persendian, penyakit respirasi, penyakit syaraf dan lainnya (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2014).

Masalah fisik maupun psikologis dapat muncul pada lansia seiring dengan terjadinya degenerasi sel di usia tersebut (Manafe & Berhimon, 2022). Sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan lansia maka perlu adanya upaya seperti pelatihan serta pendampingan dalam rangka mewujudkan masa tua yang berguna dan bahagia. Upaya dapat dilakukan dengan pengaktifan kegiatan melalui program posyandu lansia (Repi, Ratu, Oematan, & Roga, 2023). Posyandu lansia adalah bentuk pelayanan terpadu bagi lansia (Tuwu & La Tarifu, 2023). Keberhasilan pelayanan posyandu tentu saja harus dibarengi oleh kompetensi kader yang harus memadai sebagai pelaksana posyandu (Nirwani & Indartuti, 2019).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juni 2022 di Desa Puttada Kecamatan Sendana Kabupaten Majene baru saja membentuk Posyandu Lansia. Posyandu lansia di daerah tersebut baru dibentuk karena kurangnya pengetahuan kader tentang

pentingnya posyandu lansia dan programnya, jauhnya jarak menuju lokasi posyandu, kurangnya dukungan keluarga, sikap dan perilaku lansia, masalah ekonomi, kurangnya dukungan tenaga kesehatan serta sarana dan prasarana pendukung terselenggaranya pos pelayanan kesehatan terpadu. Kendala-kendala di atas dapat ditanggulangi dengan mengaktifkan peran Kader Kesehatan.

Pelaksanaan posyandu lansia membutuhkan bantuan kader sebagai pelaksana kegiatan pelayanan serta ikut dalam perencanaan kegiatan pelayanan kesehatan di tingkat desa. Seorang kader adalah relawan orang terdekat masyarakat yang diharapkan dapat memegang peranan penting khususnya yang berkaitan dengan masalah kesehatan. Kader kesehatan adalah seseorang yang dengan sukarela memberikan tenaga yang dipilih oleh masyarakat dan ditunjuk untuk bertugas mengembangkan masyarakat demi tercapainya kesehatan (Pakasi, Korah, & Imbar, 2016). Kader memiliki peran dalam kegiatan survey penyakit atau masalah kesehatan yang dilakukan mulai dari pemantauan, pencatatan untuk menemukan gejala masalah kesehatan, pelaporan serta melakukan upaya pencegahan dan penanganan sederhana (Fakhriyah et al., 2022).

Dengan masih barunya Posyandu Lansia tersebut, dibutuhkan sebuah edukasi dan keterampilan yang baik bagi kader kesehatan yang ada di dalamnya, guna melaksanakan program Posyandu Lansia tersebut. Olehnya itu perlu dilakukan pelatihan kepada kader-kader posyandu. Melalui program pelatihan DeDiKasi yang dilaksanakan diharapkan bisa menambah pengetahuan kader dalam melakukan deteksi dini penyakit.

**METODE**

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Putta'da Kec. Sendana Kab. Majene. Kegiatan diikuti oleh 15 orang kader posyandu lansia. Kegiatan yang dilakukan meliputi 2 kegiatan yaitu penyuluhan DEDIKASI dan praktik pemeriksaan kesehatan yang diwujudkan dalam bentuk simulasi pelaksanaan Posyandu Lansia. Dalam pelaksanaan kegiatan, Tim didampingi oleh Kepala Puskesmas Pembantu Desa Putta'da dan sekretaris Desa Putta'da beserta ibu Ketua PKK Desa Putta'da. Sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan, terlebih dahulu dilakukan Pre Test untuk mengukur pengetahuan kader posyandu lansia sebelum dilakukan pelatihan dan setelah pelatihan, dilakukan post test untuk mengukur pengetahuan responden setelah dilakukan pelatihan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tanggal 18 Mei 2023 didapatkan hasil pre test dan post test sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi berdasarkan umur kader Posyandu Lansia Desa Putta'da, Kec. Sendana (n=15)**

No	Kategori Umur	Jumlah	(%)
1	Remaja Akhir	2	13,3
2	Dewasa Awal	9	60
3	Dewasa Akhir	4	26,7
Total		15	100

Pada tabel 1 didapatkan data frekuensi kader Posyandu Lansia Desa Putta'da, Kec. Sendana berdasarkan umur kader mayoritas masuk kategori dewasa awal (60%).

**Tabel 2 Hasil Pre Test Pengetahuan Kader Pos yandu Lansia Desa Putta'da, Kec. Sendana**

No	Kategori Pengetahuan	Jumlah	(%)
1	Baik	2	13,3
2	Cukup	2	13,3
3	Kurang	11	73,4
Total		15	100

Berdasarkan Tabel 2 Hasil Pre Test Pengetahuan Kader Pos yandu Lansia Desa Putta'da, Kec. Sendana mayoritas berada pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 11 orang.

**Tabel 3**  
**Hasil Post Test Pengetahuan Kader Pos yandu Lansia Desa Putta'da, Kec. Sendana**

No	Kategori Pengetahuan	Jumlah	(%)
1	Baik	13	86,7
2	Cukup	2	13,3
3	Kurang	0	0
Total		15	100

Berdasarkan Tabel 3 Hasil Post Test Pengetahuan Kader Posyandu Lansia Desa Putta'da, Kec. Sendana mayoritas berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 13 orang.

Posyandu lansia menjadi salah satu wadah yang memberikan pelayanan kesehatan untuk warga lanjut usia (Halimsetiono, 2021). Macam-macam kegiatan yang dilakukan seperti layanan pemeriksaan kesehatan, pengukuran berat badan, pengobatan serta edukasi atau penyuluhan kesehatan dari petugas (Komisi nasional Lanjut Usia, 2020).

Petugas dalam kegiatan posyandu lansia selain tenaga medis dari puskesmas yaitu ada salah satunya adalah kader. Kader adalah seseorang yang ditunjuk namun bekerja secara sukarela mengambil tanggung jawab dalam pengembangan kemampuan berazaskan kemandirian dan

kebersamaan (Gunawan, Pranata, & Gateri, 2021).

Kegiatan posyandu di masyarakat dapat berupa pengobatan, pencegahan penyakit, serta peningkatan maupun pemulihan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kader yang dipilih diharapkan adalah orang terdekat yang berada di masyarakat, diharapkan dapat membantu kegiatan yang bertujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya lansia. Kader memiliki peran penting khususnya yang berkaitan dengan masalah kesehatan, dimana kader kesehatan telah secara sukarela meluangkan waktu dan tenaga yang bertugas mengembangkan potensi masyarakat (Pakasi et al., 2016).

Menemukan kasus atau masalah di masyarakat adalah salah satu peran kader sebagai surveilan penyakit (GUBERNUR KALIMANTAN TIMUR, 2022). Selain itu kader juga berperan melakukan pemantauan, pencatatan gejala masalah kesehatan, melaporkan dan melakukan upaya pencegahan serta penanganan sederhana (Rahmah, 2021).

Pada kegiatan ini telah terbentuk kader posyandu yang akan diamanahi tugas sebagai pemberi edukasi. Dengan terbentuknya kader menjadi salah satu upaya pengaktifan masyarakat dalam pembangunan khususnya dalam bidang kesehatan. Kader juga berperan menjadi pelopor pembaharuan dalam pembangunan bidang kesehatan (Rusmini, Dwiastuti, Ratih, & Tedjasulaksana, 2020). Upaya untuk meningkatkan peran serta masyarakat yaitu dengan memberikan pelatihan dengan tema pemberian keterampilan dan pengetahuan tentang pelayanan kesehatan disesuaikan dengan tugas kader posyandu lansia.

Pelatihan kader yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat ini

mendapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan kader setelah dilakukan pelatihan DeDiKaSi. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini terlihat adanya peningkatan jumlah responden yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu dari 2 (13,3%) menjadi 13 (86,7%) peserta. Sesuai dengan penelitian Sari (2020) mengatakan terdapat peningkatan efektivitas pendampingan dan pelatihan secara langsung terhadap peningkatan pengetahuan. Dalam pengabdian dari Yulie Anditha, Permana Dimas Putra, Cahyaningsih, & Sihabul Fudhula, (2021) dikatakan bahwa kegiatan pemberdayaan dan pembinaan kader posyandu lansia yang dilakukan memberikan manfaat peningkatan pemahaman kader dan peningkatan partisipasi kader dalam deteksi dini resiko serta gejala penyakit serta pencegahan penyakit pada lansia. Melihat hasil ini seorang kader kesehatan harus melanjutkan perannya dalam screening lanjutan kepada semua lansia di wilayah masing-masing yang kemudian diharapkan akan dapat mencapai kesejahteraan pada lanjut usia.

## SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilakukan pelatihan pada kader posyandu lansia berupa edukasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui program deteksi dini penyakit pada lansia. Kegiatan berjalan lancar dan memberikan dampak positif yaitu meningkatnya pengetahuan kader tentang deteksi dini penyakit lanjut usia melalui posyandu lansia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada aparat Desa yang

telah memfasilitasi para kader guna peningkatan derajat Kesehatan masyarakat di Desa yang terkhusus untuk para lansia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anditha, A. Y., Putra, A. P. D., Cahyaningsih, A., Annisaa, Fudhula'i, A. S., Rubiandini, A. S. A., ... Katmawanti, S. (2021). Pengaruh Pemberdayaan Kader Posyandu Lansia Terhadap Kualitas Hidup Lansia. In *Universitas Negeri Malang Jalan Semarang* (Vol. 7, pp. 53–63).
- Deshinta, V. (2018). Surabaya Menuju Kota Ramah Lansia: Peluang Dan Tantangan (Surabaya Toward Age-Friendly City: Opportunities and Challenges). *Jurnal Kependudukan Indonesia* |, 13(2), 117–132.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2014). *Buku Saku Kesehatan Lansia. Pocket Consultant* (Vol. 3511351).
- Fakhriyah, F., Damayanti, D., Anjani, A., Sari, E. F. P., Nyssa, T. N., & Zaliha, Z. (2022). Pembentukan Dan Pelatihan Kader Siaga Hipertensi Sebagai Upaya Pencegahan Kejadian Hipertensi Di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 771–778.
- GUBERNUR KALIMANTAN TIMUR. PERATURAN GUBERNUR KALIMANTAN TIMUR TENTANG RENCANA KERJA PEMERINTAH DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2023, PERATURAN GUBERNUR KALIMANTAN TIMUR § (2022).
- Gunawan, I. G. D., Pranata, & Gateri, N. W. (2021). Pentingnya Kaderisasi Kepemimpinan Untuk Mewujudkan Pemimpin Muda Hindu Yang Inovatif. In *Prosiding IAHNTP* (p. 135).
- Halimsetiono, E. (2021). Pelayanan Kesehatan pada Warga Lanjut Usia. *KELUWIH: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 3(1), 64–70. <https://doi.org/10.24123/kesdok.v3i1.4067>
- Infodatin. (2022). *Lansia Berdaya Bangsa Sejahtera*.
- Komisi nasional Lanjut Usia. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lansia. Komisi nasional Lanjut Usia*.
- Manafe, L. A., & Berhimpon, I. (2022). Hubungan Tingkat Depresi Lansia Dengan Interaksi Sosial Lansia di BPSLUT Senja Cerah Manado. *Jurnal Ilmiah Hospitality* 749, 11(1), 749–758.
- Nirwani, N. B., & Indartuti, E. (2019). Standar Pelayanan Kesehatan Posyandu Perumahan Taman Puspa Sarirogo, Kec. Sidoarjo. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 3(01), 46–55.
- Pakasi, A. M., Korah, B. H., & Imbar, H. S. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kader Kesehatan Dengan Pelayanan Posyandu. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 4(1), 15–21. Retrieved from <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/jidan/article/view/344>
- Rahmah, S. (2021). *Tesis Penguatan Community Based Surveillance (CBS) Melalui Komunikasi Interpersonal dan Pengembangan Modul di Kabupaten Barru. Universits*

*Hasanuddin Makassar.*

- Repi, O. M. D., Ratu, J., Oematan, G., & Roga, A. U. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Program Posyandu Lansia Di Kecamatan Nunpene. *Jurnal Ners*, 7(1), 757–761. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.13745>
- Rusmini, I. A. M. B., Dwiastuti, S. A. P., Ratih, I. A. D. K., & Tedjasulaksana, R. (2020). Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Abiansemal I Kabupaten Badung Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 7(2), 65–68. <https://doi.org/10.33992/jkg.v7i2.1262>
- Tuwu, D., & La Tarifu. (2023). Implementasi Program Posyandu Lansia Untuk Menjaga Kesehatan Lanjut Usia. *Journal Publicuho*, 6(1), 20–29. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i1.72>